

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya yang disertai teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian mengenai Pengembangan Atraksi Wisata di Kawasan Mangrove Karangsong, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Rencana pengembangan atraksi wisata di Kawasan Mangrove Karangsong diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan. pengembangan ini sangat penting untuk dilakukan, mengingat atraksi wisata yang dimiliki masih sangat kurang, sehingga dikhawatirkan membuat wisatawan akan cepat merasa bosan. Dengan demikian, pengelola memberikan pernyataan bahwa Kawasan Mangrove Karangsong untuk kedepannya akan mengadakan kegiatan wisata menanam pohon mangrove yang termasuk dalam kegiatan wisata edukasi. Kegiatan wisata lainnya yg berencana untuk dikembangkan adalah berperahu dan memancing. Ke tiga rencana tersebut sama-sama memiliki potensi untuk dikembangkan namun ada beberapa kegiatan wisata lain yang memungkinkan untuk dikembangkan di Kawasan Mangrove Karangsong yaitu *bird watching* dan *canoeing*. *Bird watching* berpotensi dikembangkan karena habitat burung yang berada di dalam kawasan serta tersedianya menara pemantau sudah mendukung kegiatan wisata *bird watching*, hanya saja masih memerlukan fasilitas pendukung lainnya. Sedangkan, kegiatan wisata *canoeing* juga berpotensi untuk dikembangkan karena tidak berbeda jauh rencana pengelola untuk mengembangkan kegiatan berperahu karena kegiatan wisata berperahu dan *canoeing* sama-sama membutuhkan *track* khusus hanya alat transportasinya saja yang berbeda.
2. Hasil dari kuesioner penilaian wisatawan terhadap atraksi wisata di Kawasan Mangrove Karangsong secara keseluruhan memberikan penilaian cukup baik. Penilaian pada kategori cukup baik menurut

wisatawan yaitu seperti penataan fasilitas wisata yang dinilai cukup baik namun ada beberapa fasilitas yang jaraknya cukup jauh sehingga sulit dijangkau dari pintu masuk kawasan, kerapihan kawasan juga dinilai cukup baik namun sampah yang ada di tepi pantai perlu dibersihkan secara rutin karena sangat tidak nyaman untuk dipandang, dan kelengkapan fasilitas pendukung masih dinilai cukup sehingga perlu menambah fasilitas pendukung untuk kegiatan wisata lainnya seperti papan informasi, brosur, leaflet dsb.

3. Berdasarkan preferensi wisatawan terhadap atraksi wisata yang dapat dikembangkan dan berpotensi untuk dikembangkan diketahui 89,8% wisatawan menginginkan kegiatan wisata *canoeing and bouting* (berperahu), 88,2% wisatawan menginginkan kegiatan wisata *mangrove tree plantation or adoption*, 85,6% wisatawan menginginkan kegiatan wisata *mangrove educational tour*, 77% wisatawan menginginkan kegiatan wisata *bird watching* dan 74,8% wisatawan menginginkan kegiatan *fishing*. Wisatawan cenderung memilih kegiatan wisata *canoeing and boating* karena mereka akan dapat menikmati keindahan mangrove dengan berjalan-jalan mengelilingi Kawasan Mangrove Karangsong tidak hanya berjalan menggunakan *track* tetapi bisa juga dengan menggunakan *canoe* dan *boat*.
4. Realisasi jenis atraksi wisata yang dapat dikembangkan di Kawasan Mangrove Karangsong berdasarkan preferensi wisatawan adalah dengan mengembangkan kegiatan wisata *mangrove tree plantation or adoption*. Kegiatan wisata ini akan didukung dengan dibangunnya arboretum untuk mempelajari tentang tanaman dan ekosistem mangrove sehingga wisatawan akan mendapatkan ilmu sekaligus mendapatkan pengalaman dengan cara melakukan kegiatan menanam pohon mangrove karena diketahui bahwa kegiatan wisata *mangrove tree plantation or adoption* akan masuk kedalam salah satu kegiatan wisata *mangrove educational tour* (wisata edukasi). Kegiatan wisata *mangrove tree plantation or adoption* yang merupakan kegiatan wisata edukasi atau *mangrove educational tour* akan memberikkan nilai edukasi kepada wisatawan.

Namun, penambahan fasilitas pendukung seperti media interpretasi sangat perlu dikembangkan untuk mendukung kegiatan wisata edukasi di Kawasan Mangrove Karangsong. Kegiatan wisata mangrove lainnya yang cocok untuk dikembangkan adalah *bird watching*. Kawasan Mangrove Karangsong sudah menjadi habitat burung-burung yang hidup dalam ekosistem mangrove. Kegiatan wisata ini sangat menyenangkan namun hal terpenting yang perlu diperhatikan adalah untuk tidak mengganggu habitat burung itu sendiri.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahasan sebelumnya, maka penulis memberikan rekomendasi bagi pihak pengelola Kawasan Mangrove Karangsong yang dapat dijadikan bahan acuan dalam pengembangan atraksi wisata yang sesuai dengan preferensi wisatawan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan rencana pengembangan kawasan yang dipaparkan oleh pengelola yaitu seperti menanam pohon mangrove, memancing dan berperahu ternyata ada juga pilihan atraksi wisata lainnya yang berpotensi untuk dikembangkan di Kawasan Mangrove Karangsong seperti *bird watching* dan *canoeing*. Dari gabungan rencana tersebut, pengelola dapat mempertimbangkan mengenai rencana pengembangan kawasan karena ada rencana yang sudah direncanakan oleh pengelola namun tidak begitu diminati oleh wisatawan. Pertimbangan bertujuan agar pengembangan atraksi wisata tersebut tidak percuma jika akan dikembangkan di Kawasan Mangrove Karangsong karena dari ke enam kegiatan wisata yang sudah dijelaskan berpotensi untuk dikembangkan. Oleh karena itu, pengelola perlu melakukan pertimbangan agar kegiatan-kegiatan wisata tersebut dapat dijadikan suatu paket wisata yang menarik.
2. Atraksi wisata di dalam kawasan masih memerlukan perbaikan dan pemeliharaan secara rutin untuk fungsi jangka panjang seperti fasilitas pendukung wisata seperti *track* yang harus dipermanen agar tidak membahayakan wisatawan. Fasilitas wisata lainnya seperti toilet, gazebo, menara pemantau, dan warung makan. Toilet yang kondisinya kurang

layak masih memerlukan perhatian agar dibuat lebih layak dan selalu dibersihkan, gazebo dinilai sudah cukup baik, menara pemantau perlu penambahan karena dua menara pemantau masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah wisatawan, warung makan dan minuman memerlukan tempat yang layak dan lebih permanen agak tidak terkesan berantakan bisa dengan mendirikan ruko atau saung-saung yang lebih layak. Secara keseluruhan, pengelola perlu melakukan perbaikan, pemeliharaan, dan pengembangan fasilitas wisata dan fasilitas pendukung untuk kegiatan wisata yang nantinya akan dikembangkan.

3. Rencana pengembangan Kawasan Mangrove Karangsong juga dianalisis berdasarkan preferensi wisatawan. Preferensi adalah minat, minat wisatawan terhadap jenis atraksi wisata yang mereka inginkan memang dinilai sangat penting. Namun apabila yang menjadi keinginan wisatawan ternyata sulit untuk dikembangkan, pengelola bisa memilih alternatif kegiatan wisata lain yang sudah sesuai dengan kondisi fisik kawasan dan juga diminati oleh wisatawan. Pengelola bisa mengembangkan kegiatan wisata *mangrove tree plantation or adoption* yang sangat cocok untuk dikembangkan dan di sangat diminati oleh wisatawan, lalu kegiatan wisata *mangrove educational tour* yang sudah memiliki beberapa fasilitas pendukung sehingga sangat memungkinkan untuk dikembangkan, dan kegiatan wisata lain seperti *bird watching* yang merupakan salah satu potensi dari kawasan mangrove itu sendiri.
4. Untuk merealisasikan jenis atraksi wisata *mangrove tree plantation or adoption, mangrove educational tour* dan *bird watching* sangat diperlukan peralatan menanam yang digunakan sebagai fasilitas pendukung juga sangat penting untuk diperhatikan. Pengembangan kegiatan wisata lain seperti *mangrove educational tour* juga membutuhkan tenaga ahli khusus yang paham betul mengenai ekosistem mangrove dan yang terpenting pengelola sebaiknya memfasilitasi media interpretasi yang sangat baik untuk kebutuhan wisatawan. Sedangkan, untuk merealisasikan pengembangan kegiatan wisata *bird watching*, pengelola sangat perlu melakukan pembenahan atau penataan fasilitas pendukung agar tidak

mengganggu habitat burung di Kawasan Mangrove Karangsong. Tenaga ahli khusus yang dapat memandu wisatawan untuk melakukan kegiatan ini, seperti ahli lingkungan (ekologi), ahli tanaman (agronomi), dan ahli unggas (ornitologi). Pengembangan kawasan harus sesuai dengan tata guna lahan dan berbasis pada pembangunan berkelanjutan.

5. Penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini untuk lebih lanjut dalam pengembangan atraksi wisata di Kawasan Mangrove Karangsong salah satunya seperti konsep zonasi di kawasan wisata.